

PERSEPSI MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG PELAKSANAAN SIMULASI PENANGGULANGAN BENCANA

Rizki Wan Oktabina^{1*}, Joice Mermy Laoh², Nuswatul Khaira³

¹Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Manado

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

*Corresponding author:

rizkiwan.oktabina@poltekkesaceh.ac.id

ABSTRACT

Nurses are the health profession with the most number when compared to other health professions. They play a critical role in disaster management. Competencies related to disaster management are acquired by nurses during their learning process in higher education institutions. One of the challenges in nursing education is the application of theoretical knowledge into practice, particularly in disaster situations. A learning model that can integrate nursing theory with practical skills is simulation-based learning. This research aims to evaluate students' perceptions regarding the implementation of disaster management simulations in the Nursing Disaster course at the Nursing Diploma III Program in Banda Aceh. The respondents of this study were 48 students of the Diploma Three Nursing Program in Banda Aceh. Data collection was carried out through a Likert-scale questionnaire containing questions about students' perceptions of various aspects of simulation implementation. The results of this research indicate that, overall, students' perceptions of the implementation of disaster management simulations in the Nursing Disaster course are very positive.

Keyword: *Disaster, Nursing Student, Simulations*

ABSTRAK

Perawat adalah profesi kesehatan dengan jumlah paling banyak jika dibandingkan dengan profesi kesehatan lainnya. Profesi Perawat memiliki peran kritis dalam penanggulangan bencana. Kompetensi terkait penanggulangan bencana pada perawat didapatkan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu tantangan proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan adalah implementasi pengetahuan teoritis ke dalam praktik khususnya dalam kondisi bencana. Model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan teori keperawatan dengan keterampilan praktis dalam proses pendidikan adalah metode pembelajaran dengan simulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana dalam mata kuliah Nursing Disaster pada Program Studi DIII Keperawatan di Banda Aceh. Responden penelitian adalah

mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Nursing Disaster. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert yang berisi pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek pelaksanaan simulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana dalam mata kuliah *Nursing Disaster* sangat positif.

Kata Kunci: Bencana, Mahasiswa Keperawatan, Simulasi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan tingkat risiko bencana yang sangat tinggi yang berpotensi pada adanya korban jiwa dan kerugian dalam jumlah yang sangat besar (Rizqillah & Suna, 2018). Pada tahun 2022 tercatat jumlah kejadian bencana di Indonesiasebanyak 3.544 kejadian (yang terdiri dari bencana banjir (1.531 kejadian), cuaca ekstrim (1.068 kejadian), tanah longsor (634 kejadian), kebakaran hutan dan lahan (252 kejadian), gempabumi (28 kejadian), gelombang ekstrim dan abrasi (26 kejadian), kekeringan (4 kejadian), dan erupsi gunungaoi (1 kejadian). Dari kejadian bencana tersebut, sebanyak 6.144.324 jiwa menderita dan mengungsi, 861 jiwa meninggal dunia, 46 jiwa hilang, dan 8.727 jiwa mengalami luka-luka (BNPB, 2023)

Perawat adalah profesi kesehatan dengan jumlah paling banyak jika dibandingkan dengan profesi kesehatan lainnya. Dalam kondisi tanggap darurat bencana, perawat memegang peranan yang sangat krusial dalam memberikan pelayanan kesehatan (Alim, dkk., 2015). Perawat berada pada lini terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat selama masa tanggap darurat baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun langsung dilokasi kejadian bencana (Labrague, dkk., 2021). Profesi Perawat memiliki peran kritis dalam penanggulangan bencana (Unver, dkk., 2018).

World Health Organization (WHO) dan International Council of Nurses (ICN) telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat dalam penanggulangan bencana yang mencakup 4 (empat) fase penanggulangan bencana yaitu pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat serta pemulihan (ICN, 2019). Kompetensi yang harus dikuasai perawat diantaranya adalah (1) deteksi dan respons terhadap suatu kejadian, (2) peran perawat di pusat komando insiden, (3) triase, (4) epidemiologi dan pengawasan, (5) isolasi, karantina, dan dekontaminasi, (6) komunikasi, (7) masalah psikologis dan perawatan kelompok rentan, (8) akses ke sumber daya kritis dan (9) pelaporan dan (10) etika. Kompetensi perawat dalam penanggulangan bencana diperoleh melalui proses pendidikan di perguruan tinggi (Hung, dkk., 2020)

Mahasiswa keperawatan dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat untuk merespons kondisi krisis kesehatan pasca bencana (Hung, dkk., 2021). Tujuan utama dari proses pembelajaran kebencanaan pada mahasiswa keperawatan adalah mempersiapkan kapasitas dan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi potensi krisis kesehatan pada kondisi bencana (Kalanlar, 2018).

Dengan adanya proses pembelajaran penanggulangan bencana diharapkan mampu melakukan upaya-upaya kesiapsiagaan dalam bentuk pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kegawatdaruratan sesuai kompetensi sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal khususnya pada fase tanggap darurat (Grimes, dkk., 2020). Salah satu tantangan proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan adalah implementasi

pengetahuan teoritis ke dalam praktik (Koukourikos, dkk., 2021). Model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan teori keperawatan dengan keterampilan praktis dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui proses simulasi (Unver, dkk., 2018).

Simulasi merupakan metode pengajaran dan strategi untuk belajar dan memahami pengetahuan teoritis dan keterampilan dalam bidang keperawatan (Koukourikos, dkk., 2021). Simulasi penanggulangan bencana pada mahasiswa keperawatan dapat membantu mahasiswa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik mereka, sehingga dapat menghasilkan manajemen dan persiapan yang lebih baik untuk menghadapi bencana (Aurelio, dkk., 2022). Penggunaan metode simulasi akan menguji pengetahuan, keterampilan dan sikap dari mahasiswa keperawatan dalam menghadapi kondisi krisis kesehatan yang ditimbulkan akibat bencana (Hung, dkk., 2020)

Dalam kurikulum pendidikan pada Program Studi DIII Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh terdapat Mata Kuliah *Nursing Disaster*. Mata kuliah ini terdiri dari teori terkait dasar-dasar manajemen bencana, pertolongan pertama gawat darurat dan asuhan keperawatan dalam kondisi bencana dan ditutup dengan simulasi kegawatdaruratan medis akibat bencana. *Nursing Disaster* sendiri secara teoritis didefinisikan sebagai aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan keperawatan dalam kondisi bencana yang bertujuan untuk mengurangi dampak kesehatan dan mengurangi risiko yang dapat mengancam jiwa (Kalanlar, 2018)

Saat ini belum banyak penelitian yang mengukur tentang persepsi mahasiswa keperawatan tentang pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa keperawatan pada Program Studi Diploma III Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh terkait simulasi penanggulangan bencana.

METODE

Desain penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan terkait persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana. Jawaban responden dinilai dengan menggunakan skala likert (1-Kurang Setuju, 2-Setuju, 3-Sangat Setuju). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat III Program Studi DIII Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh. Sampel dalam penelitian ini bersifat random sampling yang berjumlah 48 Orang Mahasiswa. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden penelitian dalam bentuk google formulir.

HASIL

Hasil penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana pada mahasiswa Program Study DIII Keperawatan Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Simulasi Penanggulangan Bencana, (n=48)

Pertanyaan	Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%
1. Saya dapat menggunakan pengetahuan teoretis dalam melaksanakan simulasi bencana	0	0	4	8,3	44	91,7
2. Simulasi ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya	0	0	5	10,4	43	89,6
3. Simulasi ini meningkatkan keterampilan saya dalam pengambilan keputusan	0	0	6	12,5	42	87,5
4. Simulasi ini memungkinkan saya untuk merasakan kondisi nyata dalam kondisi bencana	1	2,1	6	12,5	41	85,4
5. Simulasi ini membuat saya untuk mengetahui kebutuhan belajar saya/apa skill yang perlu saya pelajari	1	2,1	3	6,3	44	91,7
6. Simulasi ini meningkatkan kepercayaan diri saya jika sewaktu-waktu menghadapi kondisi bencana	1	2,1	4	8,3	43	89,6
7. Selama latihan simulasi, saya merasa sudah melakukan tindakan seperti seorang tenaga kesehatan	0	0	14	29,2	34	70,8
8. Simulasi ini meningkatkan motivasi saya	1	2,1	4	8,3	43	89,6
9. Saya memahami pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam tim.	1	2,1	6	12,5	41	85,4
10. Saya mendapat kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan saya pada sesi mengikuti kegiatan simulasi	1	2,1	4	8,3	43	89,6
11. Saya senang dengan pelatihan ini	2	4,2	5	10,4	41	85,4
12. Saya menyarankan untuk menggunakan model pendidikan ini dalam kegiatan pelatihan kebencanaan	0	0	13	27,1	33	72,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana dalam mata kuliah Nursing Disaster pada Program Study DIII Keperawatan Banda Aceh sangat Positif. Mayoritas mahasiswa yaitu 44 mahasiswa (91,7%) sangat setuju bahwa pengetahuan teoritis berguna dalam pelaksanaan simulasi, 43 mahasiswa (89,6%) menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan simulasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dimana, 42 mahasiswa (87,5%)

menyatakan sangat setuju pelaksanaan simulasi meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan, 41 mahasiswa (85,4%) menyatakan sangat setuju pelaksanaan simulasi memungkinkan mahasiswa merasakan kondisi nyata dalam bencana, 44 mahasiswa (91,7%) menyatakan sangat setuju dengan pelaksanaan simulasi dapat mengetahui kebutuhan belajar dan skill yang perlu dipelajari, 43 mahasiswa (89,6%) menyatakan sangat setuju simulasi meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi bencana, 34 mahasiswa (70,8%) menyatakan sangat setuju bahwa pada pelaksanaan simulasi mahasiswa tersebut sudah melakukan tindakan seperti seorang tenaga kesehatan, 43 mahasiswa (89,6%) menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan simulasi meningkatkan motivasi belajar, 41 mahasiswa (85,4%) menyatakan sangat setuju pelaksanaan simulasi memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam tim pada kondisi bencana, 43 mahasiswa (89,6%) menyatakan sangat setuju bahwa simulasi adalah kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penanggulangan bencana, 41 mahasiswa (85,4%) menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan simulasi berlangsung menyenangkan dan 33 mahasiswa (72,9%) menyatakan sangat setuju bahwa simulasi dapat digunakan sebagai model pendidikan dalam kegiatan pelatihan kebencanaan.

PEMBAHASAN

Bencana adalah gangguan serius terhadap fungsi masyarakat, menyebabkan kerugian manusia, materi, atau lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasinya (Coppola, 2016). Kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat dalam menghadapi bencana diatur oleh Internasional Council of Nurses (ICN). Saat ini banyak perguruan tinggi keperawatan yang menjadikan kurikulum kebencanaan sebagai bagian dari mata kuliah dan kompetensi wajib yang harus mampu dikuasai oleh mahasiswa. Pembelajaran melalui simulasi bencana integrasi kurikulum bencana dalam kurikulum keperawatan sangat direkomendasikan untuk mencapai kesiapsiagaan bencana yang efektif (Setyawati, dkk., 2020).

Persepsi mahasiswa keperawatan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menilai dan memahami manfaat serta efektivitas dari pelaksanaan simulasi dalam konteks penanggulangan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, mayoritas mahasiswa (91,7% hingga 89,6%) memberikan tanggapan sangat setuju terhadap berbagai aspek pelaksanaan simulasi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terkait penggunaan simulasi dalam pendidikan keperawatan dan penanggulangan bencana. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap simulasi sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap mereka terkait dengan penanggulangan bencana.

Penelitian ini mendukung dan sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu terkait penggunaan simulasi dalam pelatihan keperawatan dan penanggulangan bencana. Misalnya, penelitian oleh Kim, dkk., (2016) menyatakan bahwa simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi bencana serta dapat meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa simulasi memungkinkan mereka merasakan kondisi nyata dalam bencana dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi bencana. Selain itu, penelitian oleh Sterner, dkk., (2023) menyatakan pendidikan berbasis simulasi yang digabungkan teori dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis mahasiswa keperawatan. Penelitian ini memperkuat penggunaan simulasi sebagai alat untuk mengembangkan dan mendorong kemampuan berpikir kritis selama pendidikan keperawatan.

Persepsi positif mahasiswa terhadap pelaksanaan simulasi mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, simulasi memberikan pengalaman yang mendekati situasi nyata dalam penanggulangan bencana. Dalam simulasi, mahasiswa dapat berlatih dan menghadapi tantangan yang mereka mungkin hadapi dalam situasi bencana sebenarnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat. Kedua, pelaksanaan simulasi dapat memungkinkan mahasiswa merasakan kondisi nyata dalam bencana. Simulasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami kondisi dan tantangan yang mungkin terjadi dalam situasi bencana, tanpa menghadapi risiko atau bahaya yang sebenarnya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang urgensi dan kompleksitas dari penanggulangan bencana. Ketiga, melalui simulasi, mahasiswa dapat mengetahui kebutuhan belajar dan keterampilan yang perlu dipelajari dalam konteks penanggulangan bencana. Dengan demikian, simulasi dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi situasi bencana di masa depan.

Persepsi positif terhadap pelaksanaan simulasi dapat mempengaruhi semangat dan antusiasme mahasiswa dalam belajar tentang penanggulangan bencana. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana sangat positif. Hasil ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengintegrasikan simulasi dalam kurikulum keperawatan dan pendidikan bencana di Program Studi DIII Keperawatan di Banda Aceh. Dengan persepsi positif mahasiswa, pelaksanaan simulasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan persiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi bencana di dunia nyata.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa dalam menghadapi situasi bencana. Meskipun ada beberapa perbedaan dalam persentase setuju dengan penelitian sebelumnya, namun kesimpulannya masih sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa simulasi dapat menjadi metode efektif dalam pendidikan keperawatan dan penanggulangan bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana dalam mata kuliah Nursing Disaster pada Program Studi DIII Keperawatan di Banda Aceh sangat positif. Mayoritas mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap berbagai aspek pelaksanaan simulasi, seperti pentingnya pengetahuan teoritis, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pengambilan keputusan, dan merasakan kondisi nyata dalam bencana. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan simulasi dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi situasi bencana. Dalam konteks pendidikan keperawatan, simulasi dapat dijadikan model pendidikan.

REFERENSI

- Alim, S., Kawabata, M., & Nakazawa, M. (2015). Evaluation of disaster preparedness training and disaster drill for nursing students. *Nurse Education Today*, 35(1), 25–31. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.04.016>
- Aurelio, H. S. G., Bautista, B. J. C., Casimiro, R. M., Dichoso, N. K. R., Endaya, R. A., Ignacio, S. K. V., & Mallari, C. (2022). Knowledge, Attitude, and Practices of Nursing Students on Disaster Preparedness. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 2, 13–20. <https://doi.org/10.30595/pshms.v2i.218>
- BNPB. (2023). *IRBI: Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022*.
- Coppola, D. P. (2016). Introduction to International Disaster Management. In *Introduction to International Disaster Management*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-382174-4.00012-4>
- Grimes, A., Sparke, V., Rouen, C., & West, C. (2020). Preparedness and resilience of student nurses in Northern Queensland Australia for disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101585>
- Hung, M. S. Y., Lam, S. K. K., & Chow, M. C. M. (2020). Nursing students' experiences and perceptions of learner-centred education in a disaster nursing course: A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102829>
- Hung, M. S. Y., Lam, S. K. K., Chow, M. C. M., Ng, W. W. M., & Pau, O. K. (2021). The Effectiveness of Disaster Education for Undergraduate Nursing Students' Knowledge, Willingness, and Perceived Ability: An Evaluation Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910545>
- ICN. (2019). *INTERNATIONAL COUNCIL OF NURSES CORE COMPETENCIES IN DISASTER NURSING VERSION 2.0 CORE COMPETENCIES IN DISASTER NURSING VERSION 2.0*.
- Kalanlar, B. (2018). Effects of disaster nursing education on nursing students' knowledge and preparedness for disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 28, 475–480. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.12.008>
- Kim, J., Park, J. H., & Shin, S. (2016). Effectiveness of simulation-based nursing education depending on fidelity: A meta analysis. *BMC Medical Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0672-7>
- Koukourikos, K., Tsaloglidou, A., Kourkouta, L., Papathanasiou, I. V., Iliadis, C., Fratzana, A., & Panagiotou, A. (2021). Simulation in clinical nursing education. *Acta Informatica Medica*, 29(1), 15–20. <https://doi.org/10.5455/AIM.2021.29.15-20>
- Labrague, L. J., Kamanyire, J. K., Achora, S., Wesonga, R., Malik, A., & Al Shaqsi, S. (2021). Predictors of disaster response self-efficacy among nurses in Oman. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102300>
- Rizqillah, A. F., & Suna, J. (2018). Indonesian emergency nurses' preparedness to respond to disaster: A descriptive survey. *Australasian Emergency Care*, 21(2), 64–68. <https://doi.org/10.1016/j.auec.2018.04.001>

- Setyawati, A. D., Lu, Y. Y., Liu, C. Y., & Liang, S. Y. (2020). Disaster Knowledge, Skills, and Preparedness Among Nurses in Bengkulu, Indonesia: A Descriptive Correlational Survey Study. *Journal of Emergency Nursing*, 46(5), 633–641. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.04.004>
- Sterner, A., Sköld, R., & Andersson, H. (2023). Effects of Blended Simulation on Nursing Students' Critical Thinking Skills: A Quantitative Study. *SAGE Open Nursing*, 9. <https://doi.org/10.1177/23779608231177566>
- Unver, V., Basak, T., Tastan, S., Kok, G., Guvenc, G., Demirtas, A., Ayhan, H., Köse, G., Iyigun, E., & Tosune, N. (2018). Analysis of the effects of high-fidelity simulation on nursing students' perceptions of their preparedness for disasters. *International Emergency Nursing*, 38, 3–9. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2018.03.002>